



Pengaruh Konvergensi IFRS, Risiko Litigasi, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Stanley Widyanto
Universitas Widya Dharma Pontianak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh konvergensi IFRS, risiko litigasi dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan. Analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai 2020 yang berjumlah 79 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mendapatkan bahwa variabel konvergensi IFRS dan intensitas modal masing-masing berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan pada variabel risiko litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: konvergensi IFRS, risiko litigasi, intensitas modal, konservatisme akuntansi

Abstract

This study aims to examine whether there is an effect of IFRS convergence, litigation risk and capital intensity on accounting conservatism. This research is an associative quantitative research. The data source used is secondary data in the form of audited annual financial statements. The object of research used is the property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016 to 2020, totaling 79 companies. Sampling was carried out using purposive sampling method and obtained a sample of 44 companies. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the IFRS convergence and capital intensity variables each had a negative effect on accounting conservatism, while the litigation risk variable had no effect on accounting conservatism.

Keywords: *IFRS convergence, litigation risk, capital intensity, accounting conservatism*

PENDAHULUAN

Entitas perusahaan di Indonesia memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Salah satu subsektor perusahaan di Indonesia yaitu *property* dan *real estate* memiliki peran penting terhadap perkembangan ekonomi dan pembangunan di Indonesia. Besarnya prospek perusahaan subsektor *property* dan *real estate* menyebabkan pentingnya laporan keuangan yang relevan. Kasus PT Hanson International (MYRX) pada tahun 2016 melaporkan penjualan kavling siap



bangun sebesar Rp732.000.000.000 yang menyebabkan peningkatan pendapatan perusahaan (Kompas, 2020). Perusahaan tersebut menyatakan pendapatan yang tidak memenuhi kriteria penyelesaian perjanjian pengikatan jual beli sehingga melanggar PSAK 44 tentang akuntansi aktivitas real estat. Berdasarkan kasus PT Hanson International terjadi penyajian laporan keuangan yang menyebabkan kerugian terhadap pihak eksternal perusahaan. Dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, setiap perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih prinsip akuntansi. Salah satu prinsip yang dapat digunakan untuk menghindari terjadi kasus seperti PT Hanson International (MYRX) adalah konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi adalah prinsip akuntansi yang langsung mengakui beban dan kewajiban meskipun belum terealisasi, namun hanya mengakui aset dan pendapatan jika sudah terealisasi. Dengan demikian, laporan keuangan perusahaan cenderung *understatement*. Penulis menggunakan variabel konvergensi IFRS, risiko litigasi dan intensitas modal sebagai variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Topik tersebut jarang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Konservatisme akuntansi banyak diteliti pada perusahaan subsektor manufaktur seperti penelitian yang dilakukan oleh Deslatu & Susanto (2010), Januarsi, Hartanto & Subarudin (2014), dan Agustina, Rice, & Stephen (2016). Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti topik tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah kontrak diantara satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen (Sinambela & Almilia, 2018). Kontrak ini diperlukan karena pihak *principal* atau pengguna eksternal berada dalam kondisi ketidakpastian dibandingkan pihak agen atau pihak internal. Dalam teori keagenan, perusahaan adalah tempat bagi hubungan kontrak antara manajemen, kreditor, dan pemerintah. Hubungan kontrak tersebut tercipta karena adanya pengawasan terhadap kepentingan masing-masing pihak. Kepentingan masing-masing pihak menyebabkan terjadinya masalah agensi. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Konservatisme akuntansi dapat menjadi metode untuk menyejajarkan kerugian kepada pihak *principal* akibat tindakan tindakan yang dilakukan oleh agen. Dengan demikian, konservatisme akuntansi dapat mencegah terjadinya kerugian akibat perbedaan kepentingan *principal* dengan agen.

Teori Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah kondisi yang terjadi ketika beberapa pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis tidak memiliki informasi yang sama atau satu pihak memiliki informasi yang lebih dibandingkan yang lain (Isnawati et al., 2016). Ketika laporan keuangan suatu perusahaan memiliki asimetri informasi, maka dapat laporan keuangan tersebut memiliki kualitas informasi yang berbeda antara satu pihak dengan pihak lain. Perbedaan kualitas informasi tersebut menyebabkan laporan keuangan tidak relevan. Asimetri informasi terbagi menjadi dua jenis yaitu *adverse selection* yang terjadi ketika para manajer memiliki informasi lebih banyak



tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak investor serta *moral hazard* yang terjadi ketika kegiatan yang dilakukan manajer melakukan tindakan diluar pengetahuan investor yang melanggar kontrak dan etika (Lisa, 2012). Konservatisme akuntansi dapat mengurangi asimetri informasi dalam laporan keuangan dengan melakukan pengakuan biaya dan kewajiban terlebih dahulu dibandingkan dengan pendapatan yang belum terealisasi (Aryani & Muliati, 2020). Dengan demikian, konservatisme akuntansi dapat mencegah terjadinya kerugian akibat perbedaan informasi antara manajer dengan investor.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah reaksi hati-hati untuk menghadapi ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan (Rohim & Puspita, 2014). Konservatisme akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai prinsip menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya dan kewajiban yang mungkin terjadi sebagai upaya untuk menghadapi ketidakpastian. Konservatisme akuntansi diprosikan dengan menghitung pos akrual dalam laporan keuangan atau disebut juga dengan *conservatism based on accrued items* (CONACC). Prinsip konservatisme akuntansi menghasilkan akrual negatif yang terus-menerus (Savitri, 2016). Hal ini dikarenakan konservatisme akuntansi mengakui biaya dan kewajiban secara langsung dan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dalam laporan keuangan.

Konvergensi IFRS

Konvergensi IFRS merupakan program konvergensi standar akuntansi nasional dengan *International Financial Reporting Standards/International Accounting Standards* yang disusun oleh *International Accounting Standard Board/Committee* agar laporan keuangan suatu entitas dapat digunakan atau diperbandingkan di manca negara (Kartikahadi *et al.*, 2020). Konvergensi IFRS dapat dikatakan pula sebagai perubahan standar akuntansi keuangan dengan mengadopsi IFRS ke dalam standar akuntansi nasional. Pengukuran penerapan konvergensi IFRS suatu perusahaan berdasarkan kepatuhan perusahaan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengadopsi penuh IFRS dalam penyusunan laporan keuangan (Zuhriyah, 2017). Standar akuntansi Indonesia yaitu PSAK dalam mengadopsi IFRS dilakukan secara bertahap dengan mengesahkan dan/atau merevisi PSAK berbasis IFRS pada periode tertentu. Hal ini menyebabkan acuan yang digunakan untuk mengukur konvergensi IFRS oleh satu penelitian dengan penelitian lain dapat berbeda satu dengan yang lainnya. Periode dan variabel yang digunakan dalam penelitian memengaruhi acuan PSAK berbasis IFRS yang digunakan untuk mengukur konvergensi IFRS.

Menurut Khairina dalam Savitri menyatakan bahwa ada beberapa *International Accounting Standard* (IAS) dalam IFRS yang memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu IAS 11, IAS 12, IAS 16, dan IAS 38 yang dapat mengurangi penekanan atas penggunaan akuntansi konservatif dalam laporan keuangan (Savitri, 2016). IAS 11, IAS 12, IAS 16 dan IAS 38 secara berturut-turut dikonvergensi di Indonesia dalam PSAK 34 tentang kontrak konstruksi, PSAK 46 tentang pajak penghasilan, PSAK 16 tentang aset tetap, dan PSAK 19 tentang aset tidak berwujud. Penulis menggunakan ada atau tidaknya penerapan penuh



PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34, dan PSAK 46 dalam laporan keuangan perusahaan sebagai pengukuran konvergensi IFRS perusahaan.

Risiko Litigasi

Menurut Rustam mengemukakan bahwa risiko litigasi adalah risiko yang dapat terjadi karena adanya gugatan atau tuntutan dari pihak ketiga kepada perusahaan maupun gugatan atau tuntutan tersebut pada dasarnya menimbulkan biaya yang dapat merugikan perusahaan (Rustam, 2018). Gugatan atau tuntutan hukum tersebut dapat timbul dari investor dan kreditor. Risiko litigasi yang timbul dari investor terjadi karena kegiatan pergerakan harga dan *volume* saham perusahaan yang dijalankan perusahaan merugikan bagi pihak investor (Rohim & Puspita, 2014). Sedangkan risiko litigasi dari kreditor terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya (Suryandari & Priyanto, 2012). Berdasarkan dari objek yang mengalami risiko, maka dapat dikatakan risiko litigasi sebagai faktor eksternal yang memengaruhi konservatisme akuntansi. Juanda dalam Zuhriyah menyatakan bahwa beberapa indikator yang dapat menimbulkan litigasi yaitu terhadap variabel risiko litigasi yang merupakan proksi dari risiko politis serta variabel-variabel solvabilitas dan likuiditas yang keduanya merupakan proksi dari risiko keuangan (Zuhriyah, 2017). Semakin besar nilai risiko litigasi maka semakin besar pula gugatan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.

Intensitas Modal

Menurut Agustina, Rice & Stephen menyatakan bahwa intensitas modal adalah besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset (Agustine, Rice & Stephen, 2016). Sedangkan menurut Rivandi & Ariska menyatakan bahwa intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis* (Rivandi & Ariska, 2019). Hal ini berarti semakin banyak aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan pendapatan maka dipastikan perusahaan tersebut besar. Perusahaan dalam menghindari biaya politis tersebut melaporkan setiap nilai yang tercantum dalam laporan keuangan atau dengan kata lain lebih konservatif. Pengukuran intensitas modal dapat dinilai menggunakan *Capital Intensity Ratio* (CAPI) dengan menghitung aset tetap dibagi dengan total aset. Semakin besar nilai CAPI menandakan perusahaan tersebut adalah perusahaan padat modal. Perusahaan yang padat modal akan memiliki biaya politis yang lebih besar pula, sehingga akan memungkinkan bagi manajemen untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh konvergensi IFRS terhadap konservatisme akuntansi

Penerapan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangan menyebabkan semakin berkurangnya penekanan atas penerapan konservatif dalam pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan prinsip IFRS yang lebih menilai suatu akun menggunakan *professional judgement* dalam mengatasi ketidakpastian yang dihadapi perusahaan. Berbeda dengan prinsip IFRS, konservatisme akuntansi menggunakan konsep kehati-hatian (*prudence*) dalam menilai suatu akun. Perbedaan penilaian akun antara IFRS dengan konservatisme akuntansi terhadap



kondisi ketidakpastian perusahaan menyebabkan perusahaan yang menerapkan konvergensi IFRS menghasilkan laporan keuangan yang tidak konservatif. Dengan demikian, semakin tinggi penerapan konvergensi IFRS maka semakin rendah penerapan konservatif dalam laporan keuangan.

H₁ : Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi

Risiko Litigasi memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki risiko litigasi yang besar cenderung menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Hal tersebut karena berbagai peraturan dan hukum yang berlaku dalam praktik-praktik akuntansi, menuntut manajer untuk lebih memerhatikan penyusunan laporan keuangan yang dipublikasikan ke publik. Pelanggaran dalam pernyataan akuntansi dapat menghasilkan biaya litigasi yang besar akibat tuntutan hukum dari pihak yang merasa dirugikan seperti investor, kreditor dan regulator. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki risiko litigasi yang tinggi akan semakin mendorong manajer perusahaan tersebut untuk lebih konservatif dalam penyusunan laporan keuangannya.

H₂ : Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Intensitas modal suatu perusahaan memberikan gambaran berupa besaran modal yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset. Hal tersebut karena perusahaan yang memiliki modal dalam bentuk aset yang besar cenderung memiliki biaya politis yang lebih besar. Biaya politis yang melekat pada intensitas modal yang besar menyebabkan kesejahteraan perusahaan berkurang. Dengan demikian, hal seperti ini membuat manajer menyusun laporan keuangan yang lebih konservatif dengan menurunkan laba dan aset perusahaan untuk meminimalkan adanya risiko dan biaya politis.

H₃ : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis dokumen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan yang dikumpulkan melalui *website* www.idx.co.id. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 79 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang telah *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2016 dan tidak di *suspend* selama periode penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Penulis menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.



Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi pada penelitian ini menggunakan persamaan *conservatism based on accrued items* menurut (Givolyn & Hayn dalam Savitri, 2016) sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC = *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO = *Operating profit of current year*

DEP = *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA = *Book value of closing total assets*

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel independen yang terdiri dari:

Variabel konvergensi IFRS dilambangkan dengan X_1 . Pengaruh konvergensi IFRS terhadap tingkat konservatisme akuntansi menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menerapkan konvergensi IFRS yang diukur dengan menerapkan PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34 dan PSAK 46 pada tahun 2016 sampai dengan 2020 diberikan nilai 1 (satu), sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan konvergensi IFRS yang diukur dengan menerapkan PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34 dan PSAK 46 pada periode 2016 sampai dengan 2020 diberikan nilai 0 (nol).

Risiko Litigasi adalah risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor. Juanda dalam Zuhriyah mengukur risiko litigasi dengan variabel ukuran perusahaan, variabel solvabilitas, dan likuiditas (Zuhriyah, 2017). Pengukuran risiko litigasi dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Risiko Litigasi} = \ln(\text{Total Aset}) + \frac{\text{Utang tidak lancar}}{\text{Total aset}} + \frac{\text{Utang lancar}}{\text{Aset lancar}}$$

Intensitas modal adalah banyaknya modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang berbentuk aset. Hanum dan Zulaikha dalam Hotimah & Retnani menggunakan rasio *Capital Intensity Ratio* (CAPI) untuk mengukur intensitas modal (Hotimah & Retnani, 2018) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis dokumen, di mana dokumen yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan audit perusahaan. Peneliti memperoleh data laporan keuangan tahunan audit



perusahaan subsektor *property* dan *real estate* dari tahun 2016 sampai dengan 2020 melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Setelah mendapatkan hasil dari olahan data dari masing-masing variabel penelitian, data tersebut kemudian akan diolah lebih lanjut dengan bantuan dari program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25 untuk mengolah data serta analisis statistik data yang lengkap dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda dan determinasi, serta uji hipotesis yang didalamnya terdapat uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut ini adalah hasil pengujian data penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 25:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pengujian Data

Keterangan		Konvergensi IFRS	Risiko Litigasi	Intensitas Modal	Konservatisme Akuntansi		
Analisis Statistik Deskriptif	N	Variabel Dummy		220	220		
		0	1				
		81	139				
	<i>Minimum</i>		-	-	25,2625	0,0001	-0,3650
	<i>Maximum</i>		-	-	35,4704	0,6500	1,0605
	<i>Mean</i>		-	-	29,952466	0,077327	-0,061434
<i>Std. Deviation</i>		-	-	1,7082104	0,1108822	0,1121287	
Uji Asumsi Klasik	Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)		0,200	0,200	0,200	-	
	Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance</i>	0,980	0,901	0,895	-	
		VIF	1,021	1,110	1,117	-	
	Uji Heteroskedastisitas (<i>Glejser</i>)		0,404	0,733	0,171	-	
Uji Autokorelasi (<i>Runs Test</i>)		0,126	0,126	0,126	-		
Analisis Linear Berganda	<i>Unstandardized Coefficients</i> B (<i>Constant</i> = 0,942)		-0,015	-0,001	-0,276	-	
Uji Koefisien Korelasi Berganda	R		0,436	0,436	0,436	-	
Uji Koefisien Determinasi	<i>Adjusted R Square</i>		0,177	0,177	0,177	-	
Uji F	Sig.		0,000	0,000	0,000	-	



Uji t	<i>Unstandardized Coefficients</i>	-0,015	-0,001	-5,172	-
	B				
	Sig.	0,006	0,722	-0,276	

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, analisis statistik deskriptif pada variabel kuantitatif yaitu variabel risiko litigasi, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* selama periode 2016 hingga 2020 yang berjumlah 220 data dari 44 perusahaan yang telah terproses (*valid*). Sedangkan, analisis statistik deskriptif variabel dummy pada konvergensi IFRS dapat dilihat bahwa dari data amatan objek penelitian, terdapat 36,8 persen sampel amatan yang tidak menerapkan PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34 dan PSAK 46 atau sebanyak 81 sampel amatan. Sementara itu, terdapat 63,2 persen sampel amatan yang telah menerapkan PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34 dan PSAK 46 atau sebanyak 139 sampel amatan yang diamati dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Tabel 1, hasil *output* uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari sepuluh yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini. Hasil *output* uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *runs test* diperoleh hasil *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,126 yang lebih besar dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

3. Analisis Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah $Y = 0,942 - 0,015X_1 - 0,001X_2 - 0,276X_3 + \epsilon$. Nilai konstan atau α sebesar 0,942 artinya jika nilai variabel independen bernilai 0 maka nilai konservatisme akuntansi yang diprosikan dengan CONACC sebagai variabel dependen adalah sebesar 0,942 atau 94,2 persen. Koefisien regresi variabel konvergensi IFRS bernilai negatif sebesar 0,015. Koefisien regresi variabel risiko litigasi bernilai negatif sebesar 0,001 dan koefisien regresi variabel intensitas modal bernilai negatif sebesar 0,276.

4. Uji Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai sebesar 0,436. Angka ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel konvergensi IFRS, risiko litigasi, dan intensitas modal dengan konservatisme akuntansi. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan perubahan pada variabel tertentu yang akan diikuti dengan perubahan pada arah yang sama dengan variabel lainnya. Selain itu, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted r square* adalah sebesar 0,177. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan



konvergensi IFRS, risiko litigasi, dan intensitas modal dalam menjelaskan konservatisme akuntansi adalah sebesar 17,70% sedangkan sisanya 82,30% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

5. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F sering disebut sebagai uji kelayakan model. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi konvergensi IFRS, risiko litigasi, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya bahwa model penelitian yang dibangun layak dan dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

6. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen yang di antaranya adalah konvergensi IFRS, risiko litigasi, dan intensitas modal terhadap variabel terikat yaitu konservatisme akuntansi. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat hasil uji t pada masing-masing variabel. Nilai signifikansi variabel konvergensi IFRS sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,015. Nilai signifikansi variabel risiko litigasi sebesar 0,722 lebih besar dari 0,05 ($0,722 > 0,05$). Nilai signifikansi variabel intensitas modal sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,276.

PEMBAHASAN

Pengujian pada hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian dari uji t didapatkan nilai signifikansi untuk variabel konvergensi IFRS adalah sebesar 0,006. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,015 yang menunjukkan bahwa variabel konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dalam hal ini hipotesis konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima (H_1 diterima). Penerapan konvergensi IFRS yang diukur dengan menerapkan PSAK 16, PSAK 19, PSAK 34 dan PSAK 46 pada sebuah perusahaan menandakan penyusunan laporan keuangan yang menggunakan *professional judgement* dalam mengatasi ketidakpastian yang dihadapi perusahaan memengaruhi berkurangnya penekanan konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, terbukti bahwa konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Januarsi, Hartanto, dan Sabarudin (2014), Reskino dan Vemiliyarni (2014), serta Juniarti, Raharjo, dan Monica (2018) yang menyatakan bahwa konvergensi IFRS memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian pada hipotesis kedua untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian dari uji t didapatkan nilai signifikansi untuk variabel risiko litigasi adalah sebesar 0,722. Hal



ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dalam hal ini hipotesis risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak (H_2 ditolak). Hasil pengujian hipotesis kedua ini, tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deslatu & Susanto (2010), Rohim & Puspita (2014), dan Zuhriyah (2017) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina, Rice, & Stephen (2016) dan Sinambela & Almilia (2018) yang menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian pada hipotesis ketiga untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian dari uji t didapatkan nilai signifikansi untuk variabel intensitas modal adalah sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 0,276 yang menunjukkan bahwa variabel intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dalam hal ini hipotesis intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak (H_3 ditolak). Hasil pengujian hipotesis ketiga ini, tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hotimah & Retnani (2018) dan Rivandi & Ariska (2019) menyatakan bahwa terdapat intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina, Rice, & Stephen (2016) dan Sinambela & Almilia (2018) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh konvergensi IFRS, risiko litigasi, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa konvergensi IFRS dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi konvergensi IFRS dan intensitas modal maka akan menurunkan penerapan konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel risiko litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, tinggi atau rendahnya risiko litigasi perusahaan tidak memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih ada kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penelitian seperti variabel penelitian yang digunakan hanya menggunakan 3 variabel independen, yaitu konvergensi IFRS, risiko litigasi dan intensitas modal, sedangkan terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Adanya keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran kepada peneliti berikutnya untuk menambahkan objek penelitian lain seperti *financial distress*, *debt*



covenant, dan *leverage* agar hasil yang diperoleh lebih memberikan gambaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rice, & Stephen. (2016). *Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–16. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDAB/article/view/4392/3776>.
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014 - 2018*. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 1(2), 572–601. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1000/635>.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diakses dari <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, 30 September.
- Deslatu, S. & Susanto, Y.K. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Cost dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Ekuitas Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(2), 137-151. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2010.v14.i2.275>
- Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol .7, Nomor 10.e-ISSN : 2460-0585, 7(10), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1145/1164>.
- Isniawati, A., Rahmawati, R., & Budiattanto, A. (2016). *Pengaruh asimetri informasi dan analyst coverage terhadap konservatisme akuntansi*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 99–109. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art3>.
- Januarsi, Y., Hartanto, T., & Subarudin. (2014). *IFRS Convergence, Accounting Conservatism, and Examination On Moderating Effect of Woman Presence in Audit Commitee in Indonesia*. *Review of Integrative Business & Economics Research*, 4(1), 176-183. https://sibresearch.org/uploads/3/4/0/9/34097180/riber_h14-129_176-183.pdf.
- Juniarti, Raharjo, D.T., & Monica, R. (2018). *The Accounting Conservatism of the Adoption of IFRS in Indonesia*. *Accounting & Finance Review*, 3(4), 93-104. [https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.4\(1\)](https://doi.org/10.35609/afr.2018.3.4(1)).
- Kartikahadi, H., Sinaga, R.U., Syamsul, M., Siregar, S.V., Wahyuni, E.T. (2020). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Edisi Ketiga Buku 1*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kompas. (2020). *Jejak hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. *Kompas.Com*, 1–7. <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt->



- hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all.
- Lisa, O. (2012). *Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba*. Jurnal WIGA, 2(1), 42–49. <https://media.neliti.com/media/publications/36615-ID-asimetri-informasi-dan-manajemen-laba-suatu-tinjauan-dalam-hubungan-keagenan.pdf>.
- Reskino & Vemiliyarni, R. (2014). *Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, 7(3), 185–195. <https://doi.org/10.15408/akt.v7i3.2736>.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). *Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Benefita, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>.
- Rohim, A. A., & Puspita, H. E. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 19(1), 43–58. http://akuntansi.feb.unila.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/JAK_VOL_19_No.1-Jan-2014.pdf#page=46.
- Rustam, B.R. (2018). *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(2), 289–312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi Dan Investasi, 12(2), 161–174. <http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/681>.
- Zuhriyah, E. A. (2017). *Konvergensi IFRS , Leverage , Financial Distress , Litigation Dalam Kaitannya dengan Konservatisme Akuntansi*. Fakultas Ekonomi - Universitas Negeri Surabaya, 3(1), 204–219. <http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/view/461/433>.